

Pengaruh Modal Kerja Terhadap Penjualan Dan Laba Perusahaan

(Studi Kasus pada Sektor Food and Beverage yang terdaftar di BEI 2011-2014)

Erlina Yunitasari Widyamukti dan B.Junianto Wibowo

email: Yuniyanto@unika.ac.id

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Katolik Soegijapranata

Abstract

Working capital is very useful for a firm, mainly when it will operate its business like to purchase raw material, to pay salary and wages, etc. With certain working capital, a firm will be able to stipulate sales and to gain profit. This research is conducted for evaluation of influencing working capital on sales and profit separately. Samples of this research consist of 13 firms go public on food and beverage sector from 2011 until 2014. Data used is secondary data of financial report from those firms from 2011 until 2014. The data is obtained with documentary method, conducted by recording data needed from financial report of www.icamel.id. Then, these data are analyzed with simple regression analysis technique. The results showed that with a significance level 5%, independent variables net working capital affect the dependent variable, both sales and corporate profits.

Keywords : Working Capital, Sales, Profit, Food and Beverage Sector.

Abstrak

Bagi setiap perusahaan, modal kerja sangat dibutuhkan untuk membiayai kegiatan operasi seperti untuk membeli bahan baku, membayar gaji dan upah, dsbnya. Dengan modal kerja yang memadai diharapkan akan memacu penjualan dan perolehan laba sesuai besarnya modal kerja yang ada. Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji kembali pengaruh modal kerja terhadap penjualan dan laba perusahaan yang go public di sektor makanan dan minuman antara rentang waktu tahun 2011-2014. Dengan menggunakan *purposive sampling* didapatkan sampel berjumlah 13 perusahaan disektor makanan dan minuman. Data yang diperlukan berupa data skunder, yaitu mengenai data laporan keuangan dari ke 13 perusahaan di sektor makanan dan minuman dari tahun 2011 – 2014. Data

tersebut diperoleh dengan menggunakan metode dokumentasi, yaitu mencatat data yang diperlukan dari laporan keuangan yang bersumber dari www.icamel.id. Selanjutnya, dianalisis dengan menggunakan tehnik analisa regresi sederhana. Hasil penelitian menunjukkan dengan tingkat signifikan 5%, variabel independen modal kerja bersih berpengaruh terhadap variabel dependen, baik penjualan maupun laba perusahaan.

Kata Kunci : Modal Kerja, Penjualan, Laba, Sektor Makanan dan Minuman

PENDAHULUAN

Sektor industri makanan dan minuman di Indonesia mengalami peningkatan cukup pesat seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk dan pertumbuhan masyarakat yang berpenghasilan tetap serta membaiknya keadaan ekonomi Indonesia. Banyaknya perusahaan yang muncul dan terus berkembang pada sektor industri makanan dan minuman mendorong suatu perusahaan berusaha untuk mempunyai nilai yang tinggi di mata para investor maupun kalangan masyarakat sehingga perusahaan tersebut dapat tetap bertahan. Salah satu cara agar suatu perusahaan dapat terus bertahan adalah melalui pengelolaan modal kerja dengan tepat, karena pengelolaan modal kerja yang tepat merupakan syarat keberhasilan perusahaan.

Modal kerja merupakan modal yang terus menerus harus tetap ada untuk menopang usaha perusahaan yang menjembatani antara saat pengeluaran untuk memperoleh bahan atau jasa dengan waktu penerimaan penjualan (Raheman, 2007:5). Setiap perusahaan selalu membutuhkan modal kerja, karena modal kerja digunakan untuk membiayai kegiatan operasi. Misalnya untuk pembelian bahan baku, membayar upah buruh dan karyawan, dan lain-lain. Sumber modal kerja dapat diperoleh dari modal sendiri, laba perusahaan, hutang jangka pendek, hutang jangka panjang, penjualan obligasi, penjualan saham, pinjaman dari bank, dan kredit dari supplier (Timbul, 2013:134).

Modal kerja dalam bentuk uang tunai, surat berharga yang mudah diuangkan (giro,cek,deposito), piutang dagang, untuk membiayai kegiatan operasi tersebut diharapkan dapat masuk kembali ke perusahaan dalam jangka waktu yang pendek, agar dana tersebut selanjutnya dapat dipergunakan lagi untuk kegiatan operasi. Modal kerja yang besar mencerminkan bahwa kegiatan usaha suatu perusahaan meningkat yang dapat terlihat dari meningkatnya penjualan yang diperoleh. Selain itu volume penjualan dapat mempengaruhi laba perusahaan. Semakin tinggi volume penjualan maka semakin tinggi pula laba yang diperoleh perusahaan.

Laba sendiri merupakan hasil dari seluruh kegiatan perusahaan yang telah dijalankan sebelumnya melalui proses perencanaan serta pengendalian dari seluruh kegiatan perusahaan.

Menurut hasil penelitian yang pernah dilakukan Supriyadi dan Puspitasari (2012) menunjukkan adanya pengaruh modal kerja terhadap penjualan dan profitabilitas perusahaan secara signifikan pada PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.

Penelitian yang akan dilakukan ini akan menguji kembali pengaruh modal kerja terhadap penjualan dan laba perusahaan pada sektor Food and Beverage yang terdaftar di BEI tahun 2011 – 2014. Alasannya karena selama rentang tahun tersebut, belum diketahui bukti adanya pengaruh modal kerja terhadap penjualan dan laba perusahaan.

PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang diatas maka perumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh modal kerja terhadap penjualan pada sektor *food and beverage* tahun 2011 – 2014?
2. Apakah terdapat pengaruh modal kerja terhadap laba pada sektor *food and beverage* tahun 2011-2014?

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui:

1. Pengaruh modal kerja terhadap penjualan pada *sektor food and beverage tahun 2011-2014*
2. Pengaruh modal kerja terhadap laba pada *sektor food and beverage tahun 2011-2014*.

Manfaat Penelitian

1. Bagi Investor
Sebagai tambahan informasi dan bahan pertimbangan investor sebelum melakukan investasi pada perusahaan.
2. Bagi Perusahaan
Sebagai masukan bagi perusahaan dalam mengelola keuangan perusahaan khususnya yang terkait dengan modal kerja, penjualan dan laba perusahaan.
3. Bagi Penelitian Selanjutnya
Sebagai bahan referensi bagi penelitian selanjutnya terkait dengan pengaruh modal kerja terhadap penjualan dan laba perusahaan.

Tinjauan Pustaka

Modal Kerja

Modal kerja menurut Sundjaja (2003) merupakan suatu aktiva lancar sebagai bagian dari investasi yang berputar dari suatu bentuk ke bentuk lainnya dalam upaya melaksanakan usaha. Modal kerja tersebut dapat berupa kas dan bank, surat berharga yang likuid, piutang dagang serta persediaan barang yang perputarannya tidak melebihi 1 tahun sebagai jangka waktu operasi normal perusahaan.

Menurut Ahmad (1997), konsep modal kerja dikelompokkan ke dalam konsep kuantitatif, konsep kualitatif dan konsep fungsional, Konsep kuantitatif menekankan pada kuantitas yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan perusahaan dalam membiayai operasi rutin. Sementara, konsep kualitatif lebih menekankan pada kualitas modal kerja, yaitu kelebihan aktiva lancar diatas

hutang lancar. Kelebihan aktiva lancar diatas hutang lancar disebut modal kerja bersih atau *net working capital* dan dibiayai oleh hutang jangka panjang maupun modal sendiri. Sedangkan, konsep fungsional menitikberatkan pada fungsi dana dalam menghasilkan pendapatan.

Modal kerja yang tersedia di perusahaan harus digunakan dan dikelola secara efektif guna mendukung terealisirnya target penjualan yang telah direncanakan. Namun, untuk memperoleh laba yang diinginkan diperlukan suatu efisiensi yang cukup tinggi.

Penjualan

Menurut Winardi (1981), penjualan merupakan hasil yang telah dicapai sebagai imbalan atas jasa-jasa yang diselenggarakan melalui transaksi di dunia usaha.

Sementara, menurut Kotler dan Lane (2016), penjualan diartikan sebagai proses pemuasan kebutuhan dan keinginan pembeli oleh penjual agar supaya manfaat yang baik dapat tercapai, baik bagi penjual maupun pembeli serta dapat memberikan keuntungan bagi kedua belah pihak.

Sedangkan, penjualan menurut Komaruddin (1997) adalah suatu kegiatan menukarkan barang dan jasa dengan uang dari pembeli.

Laba Perusahaan

Munawir (2014) menerangkan bahwa laba itu sebagai kelebihan harga penjualan diatas biaya. Hal itu berarti laba hanya dapat dihasilkan apabila nilai penjualannya melebihi seluruh biaya.

Penelitian Terdulu

Penelitian sebelumnya terkait dengan pengaruh modal kerja terhadap penjualan dan laba perusahaan adalah penelitian yang pernah dilakukan Supriyadi dan Puspitasari (2012) mengenai pengaruh modal kerja terhadap penjualan dan profitabilitas perusahaan pada PT.Indocement Tunggal Prakarsa

Tbk yang menunjukkan hasil bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada modal kerja terhadap penjualan dan profitabilitas perusahaan.

Sementara penelitian lainnya adalah penelitian yang dilakukan Timbul (2013) mengenai perputaran modal kerja dalam mengukur tingkat profitabilitas pada PT.Jasa Angkasa Semesta Tbk yang hasilnya menunjukkan bahwa dengan menambah modal kerja maka akan terdapat penambahan profitabilitas perusahaan. Hal itu secara tidak langsung terdapat pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan.

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan tinjauan pustaka dan penelitian terdahulu, maka hipotesis penelitiannya:

H1 : Terdapat pengaruh modal kerja terhadap penjualan.

H2 : Terdapat pengaruh modal kerja terhadap laba.

Metode Penelitian

Populasi dan Sampel

Populasi yang menjadi obyek penelitian ini adalah perusahaan yang bergerak di sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) periode tahun 2011-2014 sebanyak 15 perusahaan.

Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu, yaitu:

1. Perusahaan yang listing di Bursa Efek Indonesia memiliki data laporan keuangan berturut-turut sejak tahun 2011 hingga tahun 2014.
2. Perusahaan tidak pernah mengalami *delisting* selama periode waktu 2011 hingga tahun 2014.
3. Perusahaan tidak melakukan *company action* seperti *merger*, *stock split*, *akuisisi* dan *right issue* selama periode tahun 2011 hingga 2014.

Berdasarkan kriteria tersebut, maka dari 15 perusahaan sektor industri makanan dan minuman terdapat 13 perusahaan sebagai sampel seperti dipaparkan dalam table dibawah.

Tabel 1
Sampel
Perusahaan

| NO | Nama Emiten | Tanggal IPO |
|----|---|------------------|
| 1 | Akasha Wira International Tbk | 13 Juni 1994 |
| 2 | Tri Banyan Tirta Tbk | 10 Juli 2012 |
| 3 | Wilmar Cahaya Indonesia Tbk | 9 Juli 1996 |
| 4 | Delta Djakarta Tbk | 12 Februari 1984 |
| 5 | Indofood CBP Sukses Makmur Tbk | 7 Oktober 2010 |
| 6 | Indofood Sukses Makmur Tbk | 14 Juli 1994 |
| 7 | Mayora Indah Tbk | 4 Juli 1990 |
| 8 | Prashida Aneka Niaga Tbk | 18 Oktober 1994 |
| 9 | Nippon Indosari Corporindo Tbk | 28 Juni 2010 |
| 10 | Sekar Bumi Tbk | 5 Januari 1993 |
| 11 | Sekar Laut tbk | 8 September 1993 |
| 12 | Siantar Top Tbk | 16 Desember 1996 |
| 13 | Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk | 2 Juli 1990 |

Sumber :www.sahamok.com

Jenis Data

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini berupa data skunder, yaitu laporan keuangan dari 15 perusahaan, terutama mengenai modal kerja bersih, penjualan dan laba. Data tersebut diperoleh dengan menggunakan metode dokumentasi, yaitu dengan mencatat dari

Tehnik Analisa Data

Hipotesis statistik dalam penelitian ini sebagai berikut:

H1 : $\beta_0 \neq 0$, artinya ada pengaruh modal kerja terhadap penjualan

H2 : $\beta_0 \neq 0$, artinya ada pengaruh modal kerja terhadap laba

Uji statistik dilakukan dengan menggunakan uji t, dengan terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik terhadap model regresi, baik uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Model regresi yang baik adalah model regresi yang berdistribusi normal, tidak terjadi multikolinearitas, tidak terjadi heteroskedastisitas dan tidak terjadi autokorelasi.

Dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5%, apabila probabilitas > 0,05, maka H_0 diterima. Sebaliknya, apabila probabilitas > 0,05 maka H_0 diterima.

Hasil dan Pembahasan

Regresi Sederhana

Berdasarkan data terkumpul, kemudian disusun persamaan regresi sederhana, yaitu:

1. Pengaruh modal kerja terhadap penjualan : $Y = 4,531 + 0,675 X + e$
Y = Penjualan dan X = modal kerja.
2. Pengaruh modal kerja terhadap laba : $Y = 4,314 + 0,220 X + e$
Y = Laba dan X = modal kerja

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik terhadap model persamaan regresi sederhana sebagai berikut:

1. Uji asumsi klasik untuk persamaan regresi sederhana pengaruh modal kerja terhadap penjualan dengan hasil sebagaimana tabel 4.2.

Tabel 2
Uji Asumsi Klasik Model Persamaan Regresi Sederhana
Pengaruh Modal Kerja Terhadap Penjualan.

| Uji Asumsi Klasik | Hasil Pengujian | Keterangan |
|-------------------------|--|-----------------------------------|
| Uji Normalitas | Nilai signifikansi Kolmogorov Smirnov 0,216 > 0,05 | Data berdistribusi normal |
| Uji Multikolinearitas | Nilai tolerance variable independen = 1 dan VIF sebesar 1 | Tidak terjadi multikolinearitas |
| Uji Heteroskedastisitas | Hasil uji glesjer 0,357 > 0,05 | Tidak terjadi heteroskedastisitas |
| Uji Autokorelasi | Hasil uji Durbin Watson, nilai $du < DW < 4-du$, yaitu $1,58 < 2,03 < 2,42$ | Bebas dari masalah autokorelasi |

Sumber : data skunder yang diolah

Dari hasil pengujian diatas (tabel 4.2), terlihat bahwa model persamaan regresi sederhana untuk pengaruh modal kerja terhadap penjualan berdistribusi normal. Selain itu, tidak terjadi multikolinearitas maupun heteroskedastisitas serta bebas dari masalah autokorelasi.

2. Uji asumsi klasik untuk persamaan regresi sederhana pengaruh modal kerja terhadap laba dengan hasil sebagaimana tabel 4.3

Tabel 3.

Uji Asumsi Klasik Model Persamaan Regresi Sederhana
Pengaruh Modal Kerja Terhadap Laba .

| Uji Asumsi Klasik | Hasil Pengujian | Keterangan |
|-------------------------|--|-----------------------------------|
| Uji Normalitas | Nilai signifikansi Kolmogorov Smirnov $0,810 > 0,05$ | Data berdistribusi normal |
| Uji Multikolinearitas | Nilai tolerance variable independend=1 dan VIF sebesar 1 | Tidak terjadi multikolinearitas |
| Uji Heteroskedastisitas | Hasil uji glesjer $0,236 > 0,05$ | Tidak terjadi heteroskedastisitas |
| Uji Autokorelasi | Hasil uji Durbin Watson, nilai $du < DW < 4-du$, yaitu $1,54 < 2,23 < 2,46$ | Bebas dari masalah autokorelasi |

Dari hasil pengujian diatas (tabel 4.3), juga menunjukkan hal yang sama bahwa model persamaan regresi sederhana untuk pengaruh modal kerja terhadap laba ternyata berdistribusi normal. Selain itu, juga tidak terjadi multikolinearitas maupun heteroskedastisitas serta bebas dari masalah autokorelasi.

Uji t

Uji t yang dilakukan untuk menguji seberapa jauh pengaruh variabel modal kerja terhadap penjualan maupun laba adalah sebagai berikut.

1. Pengaruh modal kerja terhadap penjualan

Hasil perhitungan uji t atas pengaruh modal kerja terhadap penjualan dapat terlihat pada tabel 4.

Tabel 4
 Uji t Pengaruh Modal Kerja Terhadap Penjualan

| Coefficients ^a | | | | | | | | |
|---------------------------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|-------------------------|-------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
| | | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | 4.531 | .648 | | 6.989 | .000 | | |
| | modal | .675 | .056 | .867 | 12.030 | .000 | 1.000 | 1.000 |

a. Dependent Variable: sales

Sumber : Data diolah dengan SPSS,2016

Berdasarkan tabel 4 diatas, terlihat bahwa nilai signifikansi pada modal kerja sebesar $0,00 < 0,05$. Yang berarti modal kerja sebagai variable independen berpengaruh terhadap penjualan sebagai variable dependen.

2. Pengaruh modal kerja terhadap laba

Hasil perhitungan uji t atas pengaruh modal kerja terhadap laba dapat terlihat pada tabel 5.

Tabel 5
 Uji t Pengaruh Modal Kerja Terhadap Laba

| Coefficients ^a | | | | | | | | |
|---------------------------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|-------------------------|-------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
| | | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | 4.314E10 | 1.339E10 | | 3.222 | .003 | | |
| | Modalkerja | .220 | .027 | .792 | 8.103 | .000 | 1.000 | 1.000 |

a. Dependent Variable: Lababersih

Sumber : Data diolah dengan SPSS,2016

Berdasarkan tabel 5 diatas, terlihat bahwa nilai signifikansi pada modal kerja sebesar $0,00 < 0,05$. Yang berarti modal kerja sebagai variabel independen berpengaruh terhadap laba sebagai variabel dependen.

Dari hasil temuan diatas, dapat dikemukakan bahwa modal kerja yang tersedia secara efektif dipergunakan untuk pembelian/pengadaan barang untuk menunjang penjualan maupun untuk menghasilkan laba. Yang berarti semakin besar modal kerja, maka semakin besar jumlah pembelian/pengadaan barang.

Dengan demikian, jumlah barang yang dijual juga akan semakin besar. Yang selanjutnya diikuti dengan semakin besar pula laba yang diperoleh. Demikian sebaliknya, dengan modal kerja yang sedikit, maka jumlah pembelian/pengadaan barang akan sedikit, yang selanjutnya diikuti dengan penjualan barang maupun laba yang sedikit.

Hasil temuan itu mendukung penelitian terdahulu yang pernah dilakukan Yoyon Supriyadi dan Ratih Puspitasari (2012) yang menunjukkan bahwa modal kerja berpengaruh terhadap penjualan maupun laba perusahaan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa besarnya modal kerja akan menentukan besarnya penjualan dan laba perusahaan dalam arah yang sama. Artinya, peningkatan modal kerja akan diikuti dengan peningkatan penjualan dan laba perusahaan. Demikian pula sebaliknya, penurunan modal kerja akan diikuti juga dengan penurunan penjualan dan laba perusahaan.

Saran

Dari kesimpulan tersebut, maka sarannya adalah bahwa hasil penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai acuan untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai modal kerja dengan penjualan maupun laba perusahaan, namun dengan menambah perusahaan go public sektor lain.

Bagi investor seyogyanya memperhatikan pergerakan modal kerja, penjualan maupun laba sebelum mengambil keputusan berinvestasi pada saham-saham perusahaan yang go publik, terutama perusahaan go publik di sektor *food and beverage*.

Sedangkan, bagi perusahaan go publik di sektor *food and beverage*, hasil penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai dasar untuk memperbaiki kinerja keuangan perusahaan khususnya yang terkait dengan modal kerja, penjualan dan laba.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Kamaruddin. 1997. *Dasar-Dasar Manajemen Modal Kerja*. Edisi 1. Jakarta. PT Rineka Cipta.
- Ghozali Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*. Edisi 5. Semarang. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hery. 2015. *Analisis Laporan Keuangan Pendekatan Rasio Keuangan*. Edisi 1. Yogyakarta. CAPS (Center for Academic Publishing Service).
- Itasabella. *Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi Universitas Sumatera Utara. Medan. Diunduh pada tanggal 6 April 2016.
- Kotler Philip and Lane Kevin Keller. 2016. *Marketing Management* 15th Edition. New Jersey: Pearson Prentice Hall, Inc
- Munawir, 2014. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi 17. Jogyakarta, Penerbit Liberty.
- Raheman, Abdul, and Mohammed Nasr**. 2007. Working Capital Management and Profitability – Case of Pakistani Firms. *International Review of Business Research Papers*. Vol 3: hal :279-300
- Santoso, Singgih. 2004. *SPSS Statistik Parametrik*. Edisi 4. Jakarta. PT Elex Media Komputindo.
- Sundjaja, Ridwan S, dan Inge Barlian. 2003. *Manajemen Keuangan Satu*. Edisi 5. Jakarta. Literata Lintas Media.
- Supriyadi, Yoyon, dan Fani Fazriani. 2011. *Jurnal Ilmiah Ranggagading*. Vol 11: hal 1-11
- Supriyadi, Yoyon, dan ratih Puspitasari. 2012. Pengaruh Modal Kerja Terhadap Penjualan Dan Profitabilitas Perusahaan Pada PT Indocement Tunggal Prakarsa TBK. *Jurnal Ilmiah Kesatuan*. Vol 14: hal 71-80
- Timbul, Yuandi K. 2013. Perputaran Modal Kerja Dalam Mengukur Tingkat Profitabilitas Pada PT. Jasa Angkasa Semesta, TBK. *Jurnal EMBA*. Vol 1 : hal 134-140
- Winardi J. 1981. *Manajemen Pemasaran*. Bandung: CV.Sinar Baru